

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut UU No.20 Tahun. 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Pendidikan merupakan hal penting untuk membekali siswa dalam menghadapi masa depan. Pendidikan juga merupakan interaksi antara guru dengan siswa. Meskipun telah diatur sedemikian rupa, pada dasarnya masalah utama pendidikan di Indonesia saat ini adalah berkaitan dengan rendahnya daya serap siswa terhadap pelajaran, sehingga tujuan pendidikan nasional sulit untuk dicapai.²

Pendidikan juga merupakan sumber daya insani yang sepatutnya mendapat perhatian terus menerus dalam upaya peningkatan mutunya. Peningkatan mutu pendidikan berarti pula peningkatan kualitas sumber daya manusia, untuk itu perlu di lakukan pembaruan dalam bidang pendidikan dari waktu ke waktu tanpa henti. Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, maka peningkatan mutu pendidikan suatu hal yang sangat penting bagi pembangunan berkelanjutan di segala aspek

¹ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo, 2009), h. 4.

² Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 1.

kehidupan manusia. Sistem pendidikan nasional senantiasa harus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang terjadi baik di tingkat lokal, nasional, maupun global.³

Matematika merupakan ilmu tentang bilangan, hubungan antara bilangan dan prosedur operasional yang digubakan dalam menyelesaikan masalah mengenai bilangan.⁴ Mengingat pentingnya matematika dalam kehidupan, Al-qur'an juga telah memberikan contoh aspek matematika, diantaranya seperti dalam Q.S. Al-Isra/17:12.

وَجَعَلْنَا اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ آيَاتَيْنِ فَمَحْوَنَاءَ آيَةِ الْبَيْلِ وَجَعَلْنَا آيَةَ النَّهَارِ مُبْصِرَةً لِّتَبْتَغُوا فَضلاً مِّن رَّبِّكُمْ
وَلِتَعْلَمُوا أَعْدَ الدَّالِّينَ وَالْحِسَابِ وَكُلُّ شَيْءٍ فَصْلَانَهُ تَفْصِيلاً

Ayat tersebut di atas menunjukan bahwa pentingnya ilmu matematika untuk dipelajari dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Karena Allah swt menjadikan siang dan malam sebagai tanda-tanda kebesaran-Nya, kemudian Allah hilangkan malam lalu berganti dengan siang sebagai petunjuk untuk mengetahui bilangan perhitungan tahun. Perhitungan tahun ini akan dapat dicapai dengan cara mengetahui ilmu matematika.⁵

Penguasaan materi matematika masih menjadi masalah bagi sebagian siswa. Sifat objek matematika yang abstrak pada umumnya membuat materi matematika

³ Suharimi Arikonto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 3.

⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 366

⁵ Herlina Fitri, *Perbandingan Hasil Belajar Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Integrated Reading and Composition (CIRC) dan Model Konvensional Pada Pemecahan Masalah Materi Bangun Ruang Sisi Lengkung Siswa Kelas IX MTs Mathla'ul Anwar Kabupaten Hulu Sungai Utara Tahun Pelajaran 2012/2013*, Skripsi (Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin, 2013), h. 2.

sulit ditangkap dan dipahami, sehingga membuat siswa kesulitan dalam belajar matematika. Banyak sekali guru matematika yang menggunakan waktu pelajaran dengan kegiatan membahas tugas-tugas, lalu memberi pelajaran baru, memberi tugas kepada siswa. Pembelajaran seperti di atas yang rutin dilakukan hampir setiap hari dapat dikategorikan sebagai 3M, yaitu membosankan, membahayakan dan merusak seluruh minat siswa. Apabila pembelajaran seperti ini dilaksanakan maka kompetensi dasar dan indikator pembelajaran tidak akan dapat tercapai secara maksimal⁶

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa umumnya siswa mengerti dengan penjelasan serta contoh soal yang diberikan guru, namun ketika kembali ke rumah dan ingin menyelesaikan soal-soal yang sedikit berbeda dengan contoh sebelumnya, siswa kembali bingung dan bahkan lupa dengan penjelasan gurunya. Apa yang dialami siswa ini menunjukkan bahwa siswa belum mempunyai pengetahuan konseptual.

Salah satu permasalahan yang tidak kalah penting dalam matematika adalah banyaknya bermunculan rumus-rumus hitung cepat (cara cepat). Cara cepat ini sangat populer dan cenderung lebih disukai oleh para siswa pada umumnya. Cara cepat (smart solution) merupakan suatu jalan pintas dalam mempermudah penyelesaian masalah matematika yang menuntut siswa menghafal rumus-rumus beserta kondisinya. Kebiasaan menghafal tersebut dapat menurunkan kemampuan penalaran dan kreativitas siswa. Salah satunya adalah pada materi Bangun Ruang Sisi Lengkung. Dimana, siswa hanya sering menghafalkan rumus/formula dari materi

⁶ Sobel, Max A dan Maletsky M Evan, *Mengajar Matematika*, (Jakarta:Erlangga, 2001), h.1-2.

tersebut tanpa tahu dari mana mendapatkan rumus tersebut. Dari uraian diatas, hendaknya setiap guru bisa memposisikan diri dan menentukan model pembelajaran yang paling sesuai dengan materi yang akan disampaikan kepada siswa, karena prestasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Dalam hal ini guru sebagai agen of change harus bijak serta kreatif dalam memilih dan mentukan metode pembelajaran yang akan digunakan, sehingga tidak menyebabkan kemonotonan dalam setiap penyampaian materi pembelajaran, terutama pada pembelajaran matematika yang dibutuhkan berbagai metode dan strategi belajar untuk bisa memahami materi matematika dengan baik.⁷

Strategi belajar-mengajar lama menunjukkan kecenderungan terpisah satu dengan yang lainnya. Guru memilih dan menggunakan strategi belajar-mengajar misalnya ceramah saja, atau kerja kelompok saja, atau individual saja. Selain itu, kedudukan dan fungsi guru cenderung lebih dominan sehingga keterkaitan guru dalam strategi itu tampak masih terlalu besar, sedangkan keaktifan siswa masih terlalu rendah kadarnya. Gejala ini sekaligus menggambarkan bahwa penggunaan strategi masih terbatas pada satu atau dua metode mengajar saja, belum meluas dan mencakup penggunaan metode secara luas dan banyak variasinya. Implikasi keadaan mengakibatkan hasil belajar siswa belum mencapai taraf optimal.

Keadaan dan situasi ini disadari oleh para pakar pendidikan. Penemuan-penemuan baru dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya dalam

⁷Lilik Puspitasari, *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Posing Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Himpunan pada Siswa Kelas VII SMP Kampak Trenggalek semester Genap Tahun Pelajaran 2013/2014*, Skripsi (Jurnal Penelitian Universitas Islam Negeri Tulungagung 2014), (online), diakses 23 November 2016, h. 3.

psikologi pendidikan dan teknologi dalam kelas, mendorong perubahan yang lebih kompleks, lebih mengarah, lebih terpadu, dan mengandung keseimbangan antara beberapa metode mengajar yang berlandaskan cara belajar siswa aktif.⁸

Model pembelajaran Guided discovery learning merupakan salah satu alternatif yang diharapkan mampu mengaktifkan anak, menemukan sesuatu yang beda (inovatif), mengembangkan kreatifitas sehingga efektif namun tetap menyenangkan. Suasana belajar yang menyenangkan diindikasikan dapat membuat proses pembelajaran lebih efektif, yaitu siswa akan mampu membangun pemahamannya dengan kondisi fisik dan psikis yang tidak tertekan. Suasana yang menyenangkan juga akan membuat guru mampu menyampaikan materi pelajaran dengan lebih baik. Disamping itu siswa akan dapat menerima materi pelajaran dengan senang, sehingga apa yang disampaikan oleh guru akan lebih cepat diterima dan diingat dengan baik oleh siswa.⁹

Penelitian yang dilakukan oleh Imam Sukirman mengenai perbandingan hasil belajar matematika antara siswa yang menggunakan metode penemuan terbimbing dengan siswa yang menggunakan metode ekspositori. Penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa kelompok yang menggunakan model pembelajaran tersebut memberikan hasil belajar yang lebih baik dari pada hasil belajar kelompok yang menggunakan metode ekspositori.

⁸ Oemar Hamalik, *Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA* (Bandung: CV Sinar Baru, 1996), h. 1.

⁹ Qorri'ah, *Penggunaan Metode Guided Discovery Learning Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Lengkung* (Online) (Jurnal Penelitian UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011), Diakses 23 November 2016, h. 4.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Laksmy Rathmila mengenai pengaruh penggunaan metode discovery terbimbing terhadap hasil belajar matematika siswa di SMA. Penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa kelompok yang menggunakan model pembelajaran tersebut memberikan hasil belajar yang tinggi secara signifikan dari pada hasil belajar yang menggunakan pembelajaran konvensional.¹⁰

Berdasarkan observasi awal kepada guru di MTs At-Thohiriyah belum pernah menggunakan model Guided Discovery dalam proses pembelajaran. Umumnya guru masih menggunakan metode konvensional atau metode ceramah sebagai metode utamanya, sehingga seringkali para siswa merasa bosan dengan pelajaran matematika. Oleh karena itu, peneliti akan mencoba model pembelajaran guided discovery agar bisa membuat para siswa tidak merasa bosan dalam belajar matematika. Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Perbandingan Model Pembelajaran Guided Discovery dengan Pembelajaran Konvensional Pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Lengkung Kelas IX MTs At-Thohiriyah Di Kabupaten Barito Kuala Tahun Pelajaran 2017/2018”.

B. Identifikasi Masalah

1. Dalam proses pembelajaran yang diterapkan di sekolah MTs At-Thohiriyah saat ini cenderung menggunakan pembelajaran biasa atau konvensional yang lebih terfokus pada guru

¹⁰ *Ibid.*,h. 28.

2. Dalam proses pembelajaran masih banyak siswa yang merasa bosan atau sama sekali tidak tertarik bahkan merasa benci terhadap matematika, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memahami dan menyelesaikan soal bangun ruang sisi lengkung
3. Guru kurang sesuai dalam memilih metode/ model pembelajaran
4. Kemampuan siswa pada materi bangun ruang sisi lengkung masih rendah.

C. Batasan Masalah

Guna memperjelas pemahaman tentang variabel-variabel terkait dan untuk menghindari kesalahpahaman dan mencegah keluasan bahasan, maka penulis membatasi masalahnya sebagai berikut :

1. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran *guided discovery*
2. Penelitian ini akan dilaksanakan di MTs At-Thohiriyah kelas IX semester ganjil
3. Materi yang diajarkan dengan model pembelajaran *guided discovery* adalah materi Bangun Ruang Sisi Lengkung pada sub pokok bahasan tabung, kerucut dan bola.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *guided discovery* di kelas IX MTs At-Thohiriyah tahun pelajaran 2017/2018?

2. Bagaimana hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran Konvensional di kelas IX MTs At-Thohiryah tahun pelajaran 2017/2018?
3. Apakah terdapat perbedaan antara siswa yang menggunakan model pembelajaran *guided discovery* dengan siswa yang menggunakan pembelajaran Konvensional di kelas IX MTs At-Thohiryah tahun pelajaran 2017/2018?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diutarakan di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *guided discovery* di kelas IX Mts At-Thohiryah tahun pelajaran 2017/2018
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran Konvensional di kelas IX MTs At-Thohiryah tahun pelajaran 2017/2018?
3. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara siswa yang menggunakan model pembelajaran *guided discovery* dengan siswa yang menggunakan pembelajaran Konvensional di kelas IX MTs At-Thohiryah tahun pelajaran 2017/2018

F. Definisi Operasional Dan Lingkup Pembahasan

1. Definisi operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman atau kekeliruan dalam menginterpretasi judul serta permasalahan yang akan diteliti, maka perlu adanya

definisi operasional sebagai pegangan dalam kajian permasalahan yang akan dibahas, yaitu sebagai berikut:

a. Perbandingan

Perbandingan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah perbedaan (selisih) kesamaan.¹¹ Jadi, yang dimaksud perbandingan di sini adalah membedakan antara hasil belajar siswa yang diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *guided discovery* dengan yang menggunakan pembelajaran konvensional pada pokok bahasan bangun ruang sisi lengkung di kelas IX MTs At-thohiriyah.

b. Model Pembelajaran Guided Discovery

Penemuan terbimbing (*guided discovery*) adalah salah satu model pembelajaran penemuan. Dalam penemuan terbimbing, guru menyediakan data dan siswa diberi pertanyaan atau masalah untuk membantu siswa mencari jawaban, kesimpulan generalisasi dan solusi. Model penemuan terbimbing adalah model dimana guru sebagai fasilitator dan pengarah sedangkan siswa aktif melakukan kegiatan sesuai prosedur atau langkah kerja untuk mengembangkan rasa ingin tahunya, dalam proses pembelajaran masalah dikemukakan oleh guru atau bersumber dari buku teks kemudian siswa berpikir untuk menemukan jawaban terhadap suatu permasalahan di bawah bimbingan intensif guru.¹²

¹¹ Muhlisah, *perbandingan hasil belajar siswa dengan dan tanpa menggunakan alat peraga corong berhitung pada materi operasi perkalian bilangan bulat di kelas III SDN kebun bunga 6 Banjarmasin Tahun pelajaran 2014/2015*, Skripsi, (Perpustakaan Pusat IAIN Banjarmasin, 2015), h. 9.

¹² Sukmadinata, N.S, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009), h. 27-28.

c. Pembelajaran konvensional

Metode mengajar yang lebih banyak digunakan guru dalam pembelajaran konvensional adalah metode ekspositori. Menurut Ruseffendi metode ekspositori ini sama dengan cara mengajar yang biasa (tradisional) kita pakai pada pengajaran matematika. Kegiatan selanjutnya guru memberikan contoh soal dan penyelesaiannya, kemudian memberi soal-soal latihan, dan siswa disuruh mengerjakannya.¹³

d. Bangun Ruang Sisi Lengkung

Bangun ruang sisi lengkung sebagai materi pokok yang dipelajari siswa kelas IX SMP/ MTs khususnya di MTs At-Thohiriyah. Pokok bahasan bangun ruang sisi lengkung diantaranya adalah tabung, kerucut dan bola.

Jadi, yang dimaksud dari judul di atas adalah penelitian yang bersifat membandingkan, apakah terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang menggunakan model pembelajaran *guided discovery* dengan siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional.

2. Lingkup Pembahasan

Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas, maka pembahasannya yang dibatasi pada:

- a. Penelitian ini hanya meneliti tentang hasil belajar matematika siswa menggunakan model pembelajaran *guided discovery* dan konvensional.
- b. Siswa yang diteliti kelas IX MTs At-Thohiriyah tahun pelajaran 2017/2018.

¹³ Ainiah, *Penggunaan Model Kooperatif Tipe Problem Based Instruction (PBI) Dalam Pembelajaran Operasi Hitung Pecahan Di Kelas VI SDN Pekapuran Raya 3 Banjarmasin*, Skripsi, (Banjarmasin: Perpustakaan Pusat IAIN, 2011), h. 23

- c. Penelitian dilakukan pada pokok bahasan tentang Bangun Ruang Sisi Lengkung.
- d. Hasil belajar siswa dilihat dari nilai akhir siswa dalam menyelesaikan pemecahan masalah dari tabung, kerucut dan bola.

Jadi, yang dimaksud dengan judul penelitian ini adalah suatu penelitian dalam mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas IX MTs At-Thohiriyah pada pemecahan masalah materi bangun ruang sisi lengkung menggunakan model pembelajaran *guided discovery* secara signifikansi lebih baik jika dibandingkan dengan siswa yang diberikan dengan pembelajaran konvensional.

G. Signifikansi Penelitian

Kegunaan dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teoritis

Adapun kegunaan pengembangan ilmu atau kegunaan teoritis dalam penelitian ini adalah hasil penelitian dapat memberikan sumbangan baru dan tambahan dalam pendidikan matematika.

2. Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan praktis yang diharapkan dapat diambil dari penelitian ini adalah:

- a. Sebagai bahan informasi bagi sekolah guna menyusun kebijaksanaan khususnya dalam menentukan metode ataupun model pembelajaran matematika.

- b. Sebagai masukan dan informasi bagi guru dalam memilih model pembelajaran yang tepat sehingga kegiatan pembelajaran berlangsung lebih menarik dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Guru dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa.
- c. Bahan telaah peneliti berikutnya yang ingin melaksanakan penelitian yang lebih mendalam.
- d. Sebagai sarana untuk menerapkan ilmu yang telah peneliti peroleh di bangku perkuliahan serta untuk membekali peneliti sebagai calon guru untuk memilih model pembelajaran yang tepat.
- e. Untuk menambah khazanah perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.

H. Alasan Memilih Judul

Adapun beberapa alasan mengapa peneliti memilih judul “Perbandingan Hasil Belajar Model Pembelajaran Guided Discovery Dengan Pembelajaran Konvensional Pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Lengkung Kelas IX MTs At-Thohiriyah Di Kabupaten Barito Kuala Tahun Pelajaran 2017/2018” sebagai berikut:

1. Penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Perbandingan Model Pembelajaran *guided discovery* Dengan Pembelajaran Konvensional Pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Lengkung Kelas IX MTs At-Thohiriyah Di Kabupaten Barito Kuala Tahun Pelajaran 2017/ 2018”.
2. Mengingat pentingnya pengembangan dalam pembelajaran matematika salah satunya dengan model pembelajaran *guided discovery*.
3. Sepengetahuan peneliti belum ada yang membahas tentang hal tersebut.

I. Anggapan Dasar Dan Hipotesis

1. Anggapan Dasar

- a. Hasil belajar matematika siswa MTs At-Thohiriyah yang masih rendah.
- b. Setiap siswa memiliki kemampuan dasar, tingkat perkembangan intelektual dan usia yang relatif sama.
- c. Materi yang diajarkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
- d. Alat evaluasi yang digunakan memenuhi kriteria alat ukur yang baik.

2. Hipotesis

Beberapa anggapan dasar yang telah dipaparkan peneliti di atas maka dapat diambil hipotesis dalam penelitian ini, yaitu:

H₀: Tidak terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang menggunakan model pembelajaran *guided discovery* dengan siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional dalam pembelajaran matematika materi bangun ruang sisi lengkung kelas IX MTs At-Thohiriyah tahun pelajaran 2017/2018

H_a: Terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang menggunakan model pembelajaran *guided discovery* dengan siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional dalam pembelajaran matematika materi bangun ruang sisi lengkung kelas IX MTs At-Thohiriyah tahun pelajaran 2017/2018

J. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah memahami pembahasan ini, maka peneliti menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terdiri subbab yakni sebagai berikut:

BAB I, Pendahuluan

BAB II, Landasan Teori

BAB III, Metode Penelitian

BAB IV, Hasil Penelitian dan Pembahasan

BAB V, Penutup